JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 455-458
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1809

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imuisasi Dasar Balita Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lincir Tahun 2021

Kholila
Keperawatan Universitas Kder Bangsa, Jalan H.M Ryacudu No 88 Palembang
Correspondence email: kholilahk27@gmail.com

Abstrak. Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan seorang terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpajan pada penyakit tersebut ia tidak menjadi sakit. *World Health Organitation* (WHO) pada tahun 2014 sebanyak 22,6 juta anak di seluruh dunia tidak terjangkau imunisasi rutin. Pada tahun 2015 diperkirakan 19,9 juta bayi di seluruh dunia tidak tercapai dengan layanan imunisasi rutin seperti 3 dosis vaksin DTP. Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bayung Lincir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia diatas 1 tahun berjumlah 1385 orang. Adapun jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 92 responden. Berdasarkan hasil analisa univariat diperoleh hasil dari 92 responden sebagian besar pemberian imunisasi dasar lengkap yang nerjumlah 56 responden (60,9%) dan yang tidak lengkap berjumlah 36 responden (36 responden (39,1%). Hasil uji statistik chi-square variable penegtahuan didapatkan ρ value = 0,029, variable sikap ρ value = 0,034 dan variable dukungan keluarga ρ value = 0,014 lebih kecil dari α=0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Bayung Lincir tahun 2021.

Kata Kunci: Imunisasi Dasar; Pengetahuan; Sikap dan Dukungan Keluarga

Abstract. *Immunization is a way to increase a person's immunity to a disease, so that when he is later exposed to the disease he does not become sick. According to the World Health Organization (WHO) in 2014 as many as 22.6 million children worldwide were not covered by routine immunization. In 2015 an estimated 19.9 million babies worldwide were not achieved with routine immunization services such as 3 doses of DTP vaccine. This type of research uses an analytical survey method using a cross sectional approach. This research was conducted in the working area of the Bayung Lincir Health Center. The population in this study were all mothers who had children aged over 1 year totaling 1385 people. The number of samples used in this study amounted to 92 respondents. Based on the results of univariate analysis, the results obtained from 92 respondents, mostly complete basic immunization, which totaled 56 respondents (60.9%) and 36 respondents (36 respondents (39.1%). obtained value = 0.029, attitude variable value = 0.034 and family support variable value = 0.014 smaller than = 0.05 indicates there is a significant relationship between knowledge, attitude and family support with basic immunization in the work area of the Bayung Lincir Health Center 2021. There are suggestions for health workers/Puskesmas to further improve immunization services and public education/health counseling about complete basic immunization.*

Keywords*: Basic Immunization; Knowledge; Attitude and Family Support*

PENDAHULUAN

Pentingnya pemberian imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi karena penyakit-penyakit tersebut dapat dicegah dengan imunisasi. Oleh karena itu untuk mencegah balita menderita beberapa penyakit yang berbahaya, imunisasi pada bayi dan balita harus lengkap serta diberikan sesuai jadwal (Dewi, 2013) Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan seorang terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpajan pada penyakit tersebut ia tidak menjadi sakit. Program imunisasi nasional terdiri dari imunisasi dasar yang harus diselesaikan sebelum usia satu tahun yaitu, imunisasi Hepatitis B, BCG, DPT-Hb-Hib, Polio dan Campak (Ranuh, 2014). Menurut *World Health Organitation* (WHO) sebanyak 22,6 juta anak di seluruh dunia tidak terjangkau imunisasi rutin. Pada tahun 2015 diperkirakan 19,9 juta bayi di seluruh dunia tidak tercapai dengan layanan imunisasi rutin seperti 3 dosis vaksin DTP (Kemenkes RI, 2015).

Di Indonesia bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap belum maksimal ataupun mencapai target program pemerintah dapat dilihat tahun 2016 berjumlah 80,35 %, tahun 2017 berjumlah 85,41%, dan pada tahun 2018 berjumlah 68,48% (BPS, 2020). Target cakupan imunisasi di Sumatera Selatan yang diperolah dari bada pusat statistik cakupan pemberian imunisasi dasar lengka pada tahun 2017 berjumlah 42,28, pada tahun 2018 berjumlah 33,58% dan pada tahun 2019 berjumlah 37,32%. Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap antara lain pengetahuan, pendidikan, pekerjaan orang tua, sikap, pelayanan imunisasi, motivasi, informasi imunisai, jarak rumah dan dukungan keluarga. Bahaya jika imunisasi dasar lengkap tidak diberikan, maka tubuh tidak mempunyai kekebalan

yang spesifik terhadap penyakit tersebut. Bila kuman berbahaya yang masuk cukup banyak maka tubuhnya tidak mampu melawan kuman tersebut sehingga bisa menyebabkan sakit berat, cacat atau meninggal. Anak yang tidak diimunisasi akan menyebarkan kuman-kuman tersebut ke adik, kakak dan teman lain disekitarnya sehingga dapat menimbulkan wabah yang menyebar kemana-mana menyebabkan cacat atau kematian lebih banyak. Oleh karena itu, bila orangtua tidak mau anaknya diimunisasi berarti bisa membahayakan keselamatan anaknya dan anak-anak lain disekitarnya, karena mudah tertular penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan sakit berat, cacat atau kematian (IDAI, 2020).

Pengetahuan ibu sangat berperan penting dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar karena pengetahuan merupakan pemahaman mengenai sejumlah informasi dan pengenalan secara obyektif terhadap benda - benda atau sesuatu hal. Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang dialami seseorang dan melalui hasil belajar seseorang secara formal maupun informal. Diharapkan dengan pengetahuan ibu yang baik maka akan lebih memahami manfaat dari pemberian imunisasi dasar lengkap. Penelitian Dillyana (2016) terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar pada balita. Sikap ibu terhadap imunisasi akan berdampak pada kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada batita, karena sikap adalah keseluruhan dari kecenderungan perasaan, asumsi, ide, keyakinan manusia tentang topik tertentu. Tidak hanya ditentukan oleh aspek internal individu, sikap juga melibatkan nilai-nilai yang dibawa dari kelompoknya.

Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi hal ini karena keluarga Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat tinteraksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Diharapkan dengan adanya dukungan keluarga dapat memotivasi ibu membawa bayi ke puskesmas ataupun pelayanan kesehatan untuk dilakukan imunisasi dasar. Berdasarkan data Puskesmas Bayung Lincir pemberian kelengkapan imunisasi dasar pada bayi mengalami penurunan, padahal program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Posyandu. Hal ini terjadi kemungkinan disebabkan oleh pandemi covid-19 dimana ibu takut akan terjadi penularan virus. Cangkupan pemberian imunisasi di Puskesmas Bayung Lincir pada tahun 2018 cakupan imunisasi HB 0-7 Hari (96,3%), BCG + Polio1 (86,7%), DPT1 + Polio 2 (98,1%), DPT 2 + Polio 2 (80,2%), DPT 2 + polio 3 (95,1%), DPT 4 + Polio 4 (86,2%), IPV (76,2%) dan Campak (74,1%). Tahun 2019 cakupan imunisasi HB 0-7 Hari (91,5%), BCG + Polio 1 (90,4%), DPT 1 + Polio 2 (97,1%), DPT 2 + Polio 2 (83,5%), DPT 2 + polio 3 (63,2%), DPT 4 + Polio 4 (76,2%), IPV (76,2%) dan Campak (77,0%). Dan pada tahun 2020 cakupan imunisasi HB 0-7 Hari (73,1%), BCG + Polio1 (88,1%), DPT 1 + Polio 2 (83,5%), DPT 2 + Polio 2 (63,2%), DPT 2 + polio 3 (76,2%), DPT 4 + Polio 4 (76,2%), IPV (76,2%) dan Campak (77,0%).

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional dimana data ini menyangkut variabel pengetahuan, dukungan keluarga dan sikap ibu serta pemberian imunisasi dasar balita usia 0-12 bulan yang akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bayung Lincir. Pada seluruh ibu yang mempunyai anak usia diatas 1 tahun di wilayah kerja puskesmas bayung lincir tahun 2021, berjumlah 1385 orang. Pengambilan besaran sampel dilakukan secara acak sistematis. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisa Univariat

Pemberian Imunisasi Dasar		
Lengkap	56	60,9
Tidak Lengkap	36	39,1
Pengetahuan		
Baik	45	48,9
Kurang Baik	47	51,1
Sikap		
Positif	45	45,7
Negatif	50	54,3
Dukungan Keluarga		
Tinggi	44	47,8
Rendah	48	52,2

Sumber: data olahan

Hasil analisa univariat bahwa 92 responden sebagian besar pemberian imunisasi dasar lengkap yang nerjumlah 56 responden (60,9%) dan yang tidak lengkap berjumlah 36 responden (36 responden (39,1%), sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik yang berjumlah 47 responden (51,1%) dan yang baik berjumlah 45 responden (48,9%), sebagian besar responden memiliki sikap yang negative dalam pemberian imunisasi dasar yang berjumlah 50 responden (54,3%) dan yang bersikap positif berjumlah 45 responden (45,7%). sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang rendah berjumlah 48 responden (52,2%) dan yang dukungan keluarga tinggi berjumlah 44 responden (47,8%).

Tabel 2. Hasil Analisa Bivariat

No	Variabel Independen	Pemberian Imunisasi Dasar				Jumlah		P Value	OR
1	**Pengetahuan**								
	Baik	33	35,9	12	13,0	45	48,9	0.029	2,8 (1,1-6,8)
	Kurang Baik	23	25,0	24	26,1	47	51,1		
2	**Sikap**								
	Positif	31	33,7	11	12,0	42	45,7	0.034	2,8 (1,1-6,8)
	Negatif	25	27,2	25	27,2	50	54,3		
3	**Dukungan Keluarga**								
	Tinggi	33	35,9	11	12,0	44	47,8	0.014	3,2 (1,3-7,9)
	Rendah	23	25,0	25	27,2	48	52,2		

Sumber: data olahan

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar

Hasil analisa bivariate dari 45 responden dengan pengetahuan yang baik yang memberikan imunisasi dasar secara lengkap berjumlah 33 responden (35,9%) dan yang tidak lengkap berjumlah 12 responden (13,0%). Dan dari 47 responden dengan pengetahuan kurang baik dan lengkap dalam pemberian imunisasi dasar berjumlah 23 responden (25,0%) dan yang tidak lengkap berjumlah 24 responden (26,1%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan ρ value = 0,029 lebih kecil dari α=0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara penegtahuan dengan pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Bayung Lincir tahun 2021 Hasil analisa diperoleh nilai OR= 2,8 artinya responden yang pengetahuan kurang baik berpeluang 2,8 kali berisiko untuk tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap dibandingkan responden yang penegtahuan baik.

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO, salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti TV, internet, koran, majalah, radio, penyuluhan, dll. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi dibandingkan orang dengan tingkat pendidikan yang kurang. Informasi tersebut dijadikan sebagai bekal ibu untuk mengasuh balitanya dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi itu sendiri dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal setelah mendapatkan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh rasa takut sehingga mencari tahu lebih dalam tentang hal tersebut. Semakin dalam pengetahuan yang diperoleh, maka ibu akan semakin bijaksana dalam berpersepsi terhadap suatu hal dan mengambil keputusan. Perilaku yang dilandaskan oleh pengetahuan akan bersifat lama atau terus-menerus dibandingkan perilaku yang dilandasi oleh keterpaksaan, ibu dengan pengetahuan rendah cenderung tidak memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu yang berpengetahuan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan Dillyana (2018) terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar pada balita. Penelitian Setyanigsih (2019) bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Sikap akan diikuti oleh perilaku seseorang berdasarkan suka atau tidak suka terhadap hal tersebut. Jika ia mendukung hal tersebut maka ia akan berperilaku untuk melaksanakan hal yang ia dukung tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka kelengkapan imunisasi dasar yang dilakukan ibu berkaitan dengan penerimaan atas manfaat yang mereka peroleh dari imunisasi dasar lengkap terhadap bayi mereka sehingga mereka dengan senang hati untuk melakukan imunisasi dasar lengkap terhadap bayinya.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar

Analisa bivariate dari 44 responden dengan dukungan keluarga yang tinggi dan lengkap dalam pemberian imunisasi dasar berjumlah 33 responden (35,9%) dan yang tidaklengkap berjumlah 11 responden (12,0%) dan dari 48 responden dengan dukungan keluarga rendah dan lengkap dalam pemberian imunisasi dasar berjumlah 23 responden (25,0%) dan yang tidak lengkap berjumlah 25 responden (27,2%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan ρ value = 0,014 lebih kecil dari α=0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Bayung Lincir tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 3,2 artinya responden yang memiliki dukungan keluarga yang rendah berpeluang 3,2 kali berisiko untuk tidak memberikan imunisasi dasar secara tidak lengkap dibandingkan responden dengan dukungan keluarga yang tinggi.

Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Seseorang yang berada dalam

lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi- fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya (Susilawati, 2014).

Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, istri dan saudara) sehingga individu yang diberikan dukungan merasakan bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dan mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan Husnida (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Penelitian Mustika (2020) ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan. Dengan kata lain, memungkinkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga akan cenderung tidak membawa bayinya untuk imunisasi karena di dasari dengan tidak adanya dukungan dari keluarga.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel pengetahuan, variabel sikap dan variabel dukungan keluarga menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Bayung Lincir.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. *BPS Tahun 2020*. Jakarta

Dillyana, Tri Anisca dan Ira Nurmala. 2016. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkes*. Depeartemen Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga Surabay. Surabaya.

Dewi, AP, Darwin, E, Edison. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Kelurahan Parupuktabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013, *Skripsi*. Padang : Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

Friedman. 2013. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: gosyen publishing

Husnida dkk, 2019.Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018. *Jurnal Medikes*. Http://Jurnal.Poltekkesbanten.Ac.Id/Medikes/Issue/View/12

IDAI. 2020. *Pedoman Imunisasi di Indonesia* (5 Ed.). Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Kemenkes RI. 2015, *Profil Data Kesehatan Tahun 2015*. Jakarta

Mustika, Wida Irene, 2020, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan (Di Puskesmas Sukosewu Kabupaten Bojonegoro). *Thesis*, Stikes Insan Cendekia Medika Jombang.

Ranuh, I.G.N. Gde, dkk. 2014. *Pedoman Imunisasi di Indonesia* Edisi 5. Jakarta: IDAI

Setyanigsih, 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *Jurnal Edu Dharma*